

**MANAJEMEN PUSAT PENGEMBANGAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
DALAM MENGEMBANGKAN JARINGAN KEWIRAUSAHAAN
KAMPUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan

Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai

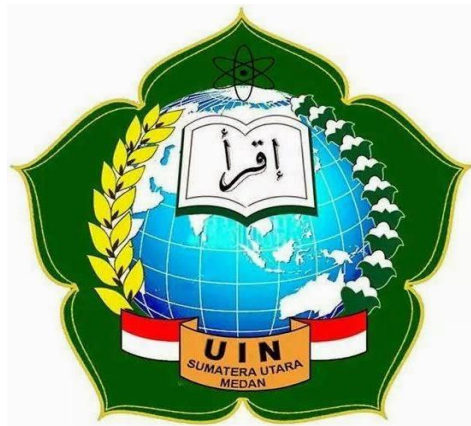
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

SYARI RIQKI BINTANIA

NIM. 0104161003

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**MANAJEMEN PUSAT PENGEMBANGAN BISNIS UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA DALAM MENGENGEMBANGKAN
JARINGAN KEWIRAUSAHAAN KAMPUS**

SKRIPSI

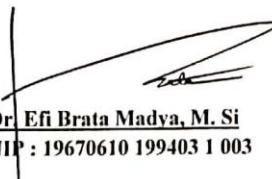
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

SYARI RIQKI BINTANIA
NIM : 0104161003

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I


Dr. Efi Brata Madya, M. Si
NIP : 19670610 199403 1 003

Pembimbing II


*ace
Cayr ke pemb. I
8/20
7*
Dr. H. Muniruddin, M. Ag
NIP : 19641201 201411 1 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa
Lamp : 6 (enam) eks.
Hal : Skripsi

An.Syari Riqki Bintania

Medan, 8 Juli 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikas
UIN Sumatera Utara
Di_
Medan

Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh


Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan Skripsi mahasiswa an.Syari Riqki Bintania, NIM: 0104161003 yang berjudul "**MANAJEMEN PUSAT PENGEMBANGAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA DALAM MENGEMBANGKAN JARINGAN KEWIRAUSAHAAN KAMPUS**", maka kami mendapatkan bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.


Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam,

Pembimbing I


Dr. Efi Brata Madya, M. Si
NIP : 19670610 199403 1 003

Pembimbing II


Dr. H. Muniruddin, M. Ag
NIP : 1964120 1201411 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syari Riqki Bintania

NIM : 0104161003

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Mengembangkan Jaringan Kewirausahaan Kampus

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudianhari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 8 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan

The image shows a yellow rectangular stamp with the text 'KETERAI TEMPEL' at the top, a small emblem in the middle, and the number '6000' followed by 'RUPIAH' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Syari Riqki Bintania

NIM: 0104161003

Syari Riqki Bintania, Manajemen Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Mengembangkan Jaringan Kewirausahaan Kampus.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan 2020

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu pertama, bagaimana manajemen pusat pengembangan bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan di kampus terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa manajemen dakwah dan yang kedua apa saja hambatan pusat pengembangan bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan di kampus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana yang dimaksud mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara personal maupun kelompok. dalam penelitian ini digunakan beberapa deskripsi guna menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang lebih akurat dan mengarah pada kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pusat pengembangan bisnis kurang baik dalam perencanaan dan pengawasan sehingga sampai sekarang bisnis di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tidak ada yang dikelola oleh mahasiswa dan dibawah naungan pusat pengembangan bisnis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi umat manusia mudah-mudahan dengan memperbanyak shalawat kita dapat menerima syafaat beliau di akhirat kelak amin.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Judul **“Manajemen Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Mengembangkan Jaringan Kewirausahaan Kampus”**. Dalam penulisan ini tentunya banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan disamping itu juga sangat banyak pula bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saya ucapkan terimakasih tak terhingga serta rasa bangga kepada yang teristimewa kepada ayah saya alm. Asyari Sitompul dan ibu saya Syafriani, bapak saya Agus Salim Damanik sebagai pengganti ayah saya setelah ayah saya meninggal dan adik saya Ardhan Hasyim Fadhillah yang telah banyak berjasa dan membimbing saya sejak kecil sampai ke perguruan tinggi ini serta pengorbanan moril maupun material dalam kesabarannya menuntun adinda tetap bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah banyak memberikan restu

untuk memberikan restu untuk kemudahan keberhasilan saya dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam kesempatan ini penulis juga tak lupa mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terima Kasih kepada Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Bapak dan Ibu Staf Biro Akademik yang telah memberikan bantuan, dukungan, masukan, solusi dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima Kasih kepada Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil Dekan I, Dr. Abdurrahman, M.Pd selaku wakil Dekan II, Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA selaku wakil Dekan III yang telah memberikan saya kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
3. Terima kasih kepada bapak Dr. Efi Brata Madya, M. Si sebagai Pembimbing I dan bapak Dr. Muniruddin, M. Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan kemudahan dalam proses bimbingan serta memberikan motivasi, saran dan dukungan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini
4. Terima kasih kepada Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Dr. Khatibah MA selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah, Khairani M.Si selaku staf administrasi jurusan Manajemen Dakwah serta kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah

dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, motivasi dan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

5. Terima kasih kepada ibu Dr. Mailin, M.Ag sebagai kepala kantor Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sumatera Utara periode 2018 dan bapak Sangkot Azhar Rambe, S. HI, M. Hum sebagai kepala kantor Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sumatera Utara periode 2019 yang telah mengizinkan saya untuk melakukan riset.
6. Saya ucapkan terima kasih kepada orangtua sebelah ibu saya, atok alm. Yahya Rahman Sirait dan nenek Mahbubah Panjaitan, orang tua sebelah ayah saya atok H. Ibrahim Sa'ban Sitompul dan nenek Asiyah Panjaitan, dan orangtua sebelah bapak saya opung doli Polman Damanik dan opung boru Rosita Purba yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam mengerjakan skripsi saya.
7. Saya juga ucapkan terima kasih kepada sahabat teman-teman saudara saudara saya Dara Patricia Marpaung, Sabrina Aufari Harahap, Rohana Pauliza, Fachri Rizky, Fadly Anshori Ginting, Dolly Maratua Suangkupon Siregar, Paujjah Sitompul, DTM Aliyus Akbar, ibuk Miftahul Husna Panjaitan, ibuk Putri Apriliza telah memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis baik dalam mendapatkan informasi dan dalam berbagai hal maupun dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Saya ucapkan terima kasih kepada seperjuangan MD-B angkatan 2016/ angkatan lulus jalur *corona* dari Semester I-VIII yang paling saya sayangi dan cintai Dewi Putri Lestari, Auliya Anggina Batu Bara, Azmi Chairul dan teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis baik dalam mendapatkan informasi dan dalam berbagai hal maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Saya ucapkan terima kasih kepada seperjuangan MD-A angkatan 2016 dari Semester I-VIII yang paling saya sayangi dan cintai Sari Wahyuni Turnip, Riska Safrina dan teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis baik dalam mendapatkan informasi dan dalam berbagai hal maupun dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Semoga amal ibadah kita di terima oleh Allah SWT Amin.

Medan, 8 Juli 2020

Penulis

Syari Riqki Bintania

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Batasan Istilah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Manajemen.....	9
B. Pengembangan Jaringan.....	24
C. Kewirausahaan Kampus.....	26
D. Penelitian Terdahulu.....	30

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian.....	33
D. Pendekatan Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.....	38
B. Manajemen Pusat Pengembangan Bisnis dalam mengembangkan Jaringan Kewirausahaan kampus	42
C. Pembahasan.....	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kampus perlu menjadi wadah membangun *Entrepreneurship Center* (Pusat Kewirausahaan). Terdapat tiga alasan, yang pertama kampus adalah “terminal utama” generasi muda terdidik untuk menjadi tenaga kerja terdidik. Kampus seharusnya menjadi pintu utama sebelum dunia kerja. Kampus adalah tempat terakhir pelatihan *entrepreneur*, untuk memastikan lulusannya menjadi warga negara mampu mengembangkan diri secara mandiri, dan akhirnya sejahtera secara ekonomi. Alasan yang kedua ialah, kampus adalah tempat terbaik untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia. Setiap orang yang datang ke kampus dan menjadi warga kampus yang sudah ada pemikiran untuk belajar serta memfokuskan sebahagian masa hidupnya untuk menuntut ilmu agar bisa meningkatkan kualitas dirinya. Dan alasan yang ketiga atau pun yang terakhir, kampus memiliki kelompok sumber daya manusia pendidik, ahli penenliti, yang memiliki kemampuan dan komitmen meningkatkan kualitas generasi muda. Sebagai *entrepreneur*, memiliki saran kepada kampus dan pejabat pemerintah yang terkait.¹

Berdasarkan riset pengembangan bisnis oleh pemerintah melalui menteri riset teknologi dan pendidikan tinggi (MENRISTEKDIKTI) mendorong setiap

¹ Ciputra, *Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2009) hlm. 75-76

kampus membuka inkubator bisnis melalui pusat pengembangan bisnis. Hal ini begitu penting karena menurut hasil penelitian kampus sangat bermanfaat praktis bagi masyarakat dan industri. Dengan memiliki tujuannya yang akan mengembangkan inovasi agar bisnis tidak hanya dilakukan konvensional, tapi berbasis teknologi, serta untuk meningkatkan kualitas para lulusan, dalam menciptakan lapangan pekerjaan.²

Meningkatnya jumlah pengangguran di negara ini mencapai angka yang sangat drastis. Namun pemerintahan kita belum dapat mengurangi masalah tingkat pengangguran yang dari tahun ketahun meningkat. Oleh karena itu seharusnya seluruh mahasiswa diharapkan mampu sebagai penggerak untuk memajukan perekonomian Indonesia dengan menegakkan jiwa kewirausahaan kepada seluruh warga negara Indonesia, seperti yang telah dipelajari ilmu dalam berbisnis yang di perolehnya dari universitas tempat menuntut ilmu. Banyaknya wirausahaan dalam suatu negara sangat berpengaruh terhadap keadaan perekonomian negara itu sendiri. Di Indonesia, lulusan sekolah tinggi rata-rata cenderung mencari pekerjaan dan sedikit yang membangun lowongan pekerjaan. Hal ini menimbulkan, minimnya wirausaha muda yang datang, maka dari itu sangat dibutuhkan minat wirausaha pada mahasiswa.

Tuntutan masyarakat kepada perguruan tinggi akan semakin besar dalam menghadapi era disrupsi teknologi, tidak hanya menghasilkan lulusan yang mampu menguasai kemampuan konvensional, tapi harus bisa dapat menyesuaikan

²Soejono, Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) hlm. 59-61

sesuai dengan perkembangan kecerdasan buatan *artificial intelegence*. “Terutama pekerjaan yang standar dan begitu-begitu saja maka akan tergantikan oleh mesin. Institusi pendidikan sebagai terdepan dalam meningkatkan kualitas generasi penerus agar mampu beradaptasi dengan cepat, menyesuaikan dengan keterampilan yang wajib dimiliki setiap orang untuk menjadi bekal dimasa yang akan datang”.

Pusat Pengembangan Bisnis atau sering disebut (PUSBANGIS) adalah suatu lembaga yang mengelola bisnis di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Lembaga ini terbentuk berdasarkan dalam aturan keputusan oleh Menteri Agama Republik Indonesia No. 14 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Ialah salah satu lembaga di Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Pusat Pengembangan Bisnis (PUSBANGIS) sesuai dengan peraturan Menteri Agama RI No. 14 Tahun 2013 pasal 74 bertugas sebagai pengelolaan, pengembangan, pemasaran dan kerjasama bisnis Institut. Pusat Pengembangan Bisnis memiliki beberapa tujuan yaitu menunjukkan dari arah pertumbuhan serta peningkatan pada bisnis dalam mewujudkan struktur usaha yang baik, bijak dan memiliki daya saing tinggi sebagai sumber dana tambahan untuk membangun Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai pemimpin untuk mengembangkan jaringan usaha kampus adalah melalui program pusat pengembananagan bisnis. Karena pusat pengembangan bisnis adalah suatu lembaga yang menghasilkan calon pengusaha menjadi pengusaha yang mandiri melalui serangkaian pembinaan terpadu meliputi penyediaan wadah kerja/kantor, sarana

perkantoran, bimbingan tanya jawab manajemen, bantuan penelitian dan pengembangan, pelatihan bantuan permodalan dan penciptaan jaringan usaha baik lokal maupun internasional. Dengan adanya bantuan kelembagaan ditunjukkan untuk mengembangkan dan meningkatkan fungsi inkubator, lembaga layanan pengembangan usaha, konsultan mitra keuangan bank, dan lembaga profesi sejenis lainnya sebagai pendukung pengembangan usaha mikro dan menengah (Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pasal 15 dalam Bank Indonesia) inkubator bisnis banyak dikelola oleh perguruan tinggi dengan beberapa cara pendekatan dan sasaran. Dengan adanya pusat pengembangan bisnis diharapkan perguruan tinggi dapat mengimplementasikan ilmu yang dimiliki, turut serta dan program pengabdian masyarakat secara lebih baik. Keberadaan pusat pengembangan bisnis pada dasarnya sangat penting dalam membantu lahirnya wirausaha baru. Calon wirausaha yang berasal dari bidang akademik yang sebelumnya hanya mengenal ilmu secara teori, diberi bekal secara mudah berupa pelatihan, magang serta terjun langsung dalam melaksanakan pergerakan bisnis. Mereka dibimbing oleh praktisi atau pun bagian akademik yang terkait dengan bisnis atau usaha yang dikembangkan. Bekal yang diperoleh dapat langsung diaplikasikan dengan melakukan usaha sendiri atau secara bersama atau kelompok.

Akan tetapi pada kenyataannya bisnis yang berada di kampus hanya di kelola sebagian besar pihak umum/bukan mahasiswa. Di sini terlihat bahwa pusat bisnis belum ada mengembangkan minat bakat para mahasiswa yang seharusnya dibimbing dalam berwirausaha.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berguna untuk menenrangkan kemungkinan-kemungkinan cakupan masalah yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi yang kemudian dianggap sebagai masalah. Berdasarkan keterangan yang berada di latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.Tugas Utama Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun ajaran 2018-2019
- 2.Program yang dilaksanakan Pusat Pengembangan Bisnis Sumatera Utara tahun ajaran 2018-2019
- 3.Peran Pusat Pengembangan Bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kepada mahasiswa tahun ajaran 2018-2019
- 4.Pengenalan Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kepada mahasiswa sehingga mahasiswa kurang paham fungsi Pusat Pengembangan Bisnis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sumatera Utara Dalam Mengembangkan Jaringan Kewirausahaan Kampus ?

2. Apa Saja Yang Menjadi Hambatan Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sumatera Utara Dalam Mengembangkan Jaringan Kewirausahaan Kampus ?

D. Batasan Istilah

Batasan penelitian berfungsi untuk menghindari pengembangan dalam penelitian agar penelitian tersebut lebih teratur. Maka dari itu sesuai dengan latar belakang di atas yang dipaparkan maka batasan masalah yaitu seputar Manajemen, fungsi manajemen yaitu dibatasi pembahasan tentang pergerakan (*actuating*) kantor Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018 s/d 2019, Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, mahasiswa berwirausaha 2 (dua) orang, 1 (satu) orang mahasiswa berminat berwirausaha, tapi memiliki usaha diluar kampus dan 1 (mahasiswa) yang berminat berwirausaha tetapi belum ada bisnis yang dikerjakannya, karena beliau masih kurang berpengalaman masih takut dalam terjun kebidang usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Manajemen Dakwah.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yang berdasarkan rumusan yang dijelaskan di atas maka dari itu tujuan yang dicapai oleh peneliti melalui penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan kampus.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi penghambat Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sumatera Utara dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan kampus.

F. Kegunaan Penelitian

Mengenai penjelasan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian dan penulisan sederhana ini diharapkan mempunyai faedah, fungsi, baik untuk penulis maupun yang membaca hasil penelitian. Jadi kegunaan penelitian yang di buat sipenulis adalah :

1. Peneliti

Dapat menambahkan wawasan terhadap pengetahuan unuk peneliti. Kemudian memberikan pengetahuan tentang Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sumatera Utara dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan kampus.

2. Teoritis

Pengembangan ilmu ini dapat berguna dalam pengetahuan dengan arti membangun, memperkuat, atau pun menyempurnakan penelitian yang terlebih dahulu telah ada. Selanjutnya menambah tingkat pengetahuan kepada pihak akademi Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar dapat memahami bagaimana mengembangkan jaringan kewirausahaan di kampus.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami secara singkat tentang penelitian ini, maka secara singkat akan disusun dalam 3 bab, yang terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, dengan subbab; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , kegunaan penelitian, sistematika penulisan, identifikasi masalah dan batasan istilah.

BAB II: Landasan teori, dengan subbab; berisikan teori yang mendukung penelitian yang berisikan tentang pengertian manajemen, pengembangan bisnis dan jaringan kewirausahaan.

BAB III: Metode penelitian, dengan subbab; berhubungan dengan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan, dengan subbab; Pusat Pengembangan Bisnis, hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan secara terperinci tentang permasalahan penelitian serta menjawab permasalahan yang diteliti. Serta menganalisis faktor penghambat hambatan pengembangan jaringan kewirausaha kampus.

BAB V : Penutup, kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen

1. Manajemen

Manajemen ialah suatu proses awal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan serta pengawasan terhadap suatu bisnis atau usaha, para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan. Manajemen suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan yang melalui orang lain.

Dapat juga diketahui bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang terjadi dikarenakan ada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang telah ada untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja merupakan prestasi kerja, misalnya pencapaian omzet, efisiensi, keuntungan dan sebagainya. Sumber daya adalah *input* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk dana, sumber daya manusia, teknologi dan bahan baku.

Manajemen juga dapat dikatakan sebagai suatu ilmu hal karena merupakan pengetahuan yang menggunakan metode ilmiah. Hermawan A. berpendapat bahwa metode ilmiah merupakan perpaduan antara nasionalisme dan empiris. Rasionalisme merupakan pandangan berdasarkan pemikiran rasional,

sedangkan empirisme ialah merupakan pandangan yang telah didasarkan dari pengalaman yang sudah terjadi.

Mengapa manajemen diartikan sebagai seni? Sebagai gambaran didalam jenjang pengambilan keputusan, keputusan yang diambil sering bervariasi meskipun mereka diberi data dan informasi yang sama. Oleh karena itu, manajemen juga bisa dikata sebagai seni, yaitu seni pengambilan keputusan, seni pengelolaan sumber daya manusia, seni pemasaran, dan sebagainya. Terkait dengan keputusan, secara ekstrem dapat dibedakan menjadi dua tipe pengambilan keputusan, yaitu *risk taker* (pengambil resiko) dan *risk avoider* (penghindaran resiko).

Pentingnya manajemen dalam organisasi bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai salah satu kegiatan manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya dapat ditemukan dalam wadah disebuah organisasi, baik organisasi bisnis maupun organisasi lainnya.³

Menurut beberapa bahasa manajemen berbahasa Inggris "*management*" dengan kata kerja "*to manage*" yang dapat diartikan umum berarti mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pimpinan yaitu orang yang melakukan kegiatan memimpin suatu organisasi atau perusahaan. Dengan demikian maka

³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.

dalam hal ini manajer ialah orang yang berperan sebagai pemimpin suatu organisasi atau perusahaan.

Manajemen ditinjau melalui beberapa bahasa yaitu pertama bahasa Perancis kuno "*ménagement*", yang memiliki arti "seni melaksanakan dan mengatur." Manajemen belum memiliki pengertian yang mapan dan diterima secara universal. Menurut Follet, memberikan pernyataan tetan manajemen bahwa manajemen sebagai seni menyelesaikan suatu kegiatan dengan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Kata manajemen memiliki arti "mengendalikan" kata tersebut berasal dari bahasa Italia "*maneggiare*". Ada pula berasal berasal dari bahasa Latin "*manus*" yang berarti "tangan". Bahasa Perancis lalu mengangkat kata ini dari bahasa Inggris menjadi "*management*", yang memiliki maksud ialah seni melaksanakan dan mengatur. Maka dengan itu manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, penyusunan personalia, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan anggota organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi, perkembangan teori manajemen diawali dari aliran klasik (1770-1860) sehingga aliran manajemen modern (1940-sekarang). penjelasan diatas mencakup dari segi

bahasa yang dapat disimpulkan yakni pengorganisasian, penyusunan kelembagaan, pengarahan, dan pengawasan.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manajemen memiliki pengertian yaitu sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Manajemen terdapat tiga pemahaman yang berbeda, yang pertama: mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), yang kedua: melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan yang terakhir :pandangan yang beranggapan bahwa manajemen mirip dengan administrasi. Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kunci dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu ilmu pengetahuan yang paham tentang mengapa dan bagaimana cara orang bekerja sama dalam suatu organisasi. Manajemen diartikan sebagai daya karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya. Sedangkan manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu kemampuan manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik. Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk kebutuhan. Jadi setelah itu maka manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan suatu organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

⁴ *Ibid* hlm.1

penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing) dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling).

Defenisi yang dimiliki manajemen bermacam-macam dan bergantung dari berbagai pandangan, keyakinan, dan menyeluruh dari para pendefinisi, diantara lain dapat didefinisikan sebagai kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas ke suksesan atau kegagalannya. Pihak lain yang juga berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan pemahamn memikirkan dan mencapai hasil yang sesuai diinginkan melalui usaha orang yang didalam kelompok yang terdiri dari tindakan mendaya gunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia secara singkat. Beberapa menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikan suatu tujuan.⁵

2. Manajemen dalam Alquran

Manajemen dalam Alquran atau *idarah* adalah suatu situasi dalam timbal balik, yang menaati peratutran yang telah di turunkan di dalam Alquran. Idrah dalam pengertian umum adalah sseluruh usaha, tindakan dan kegiatan manusia yang berhubungan dengan perencanaan dan pengadilan segala sesuatu secara tepat guna supaya bisa mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Ilmu tentang manajemen itu bermula dari timbulnya berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan usaha sehingga berkembang menjadi suatu

⁵ Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Cet III (Bandung: Alumni, 1993), hlm. 4

ilmu untuk menuju tujuan. Alquran telah memberikan penjelasan mengenai tentang ini dalam firman Allah Swt dalam surah As-Sajdah (32 : 5)

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur yang telah mengurus dari Iangit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya daIam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”⁶

Kandungan ayat diatas dapatlah dapat dipahami bahwa Allah Swt adalah pengatur seluruh alam (Al Mudabbir / manager). Keteraturan alam raya ini merupakan buktikekuasaan Allah Swt daIam mengeIoIa alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka manusia harus mengatur dan mengeIoIa bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

3. Pengertian Manajemen ditinjau dari segi proses.

Pengertian manajemen ditinjau dari segi proses oleh James A. F. Stoner. Stoner mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan kegiatan anggota dan tujuan penggunaan organisasi yang sudah ditentukan.

Dari berbagai pengertian manajemen di atas, dapat kita rumuskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi, kepemimpinan dan pengendalian

⁶ Dapertemen Agama, (Alquran dan terjemahannya, 331)

kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

4. Pergerakan (*actuating*).

a. Pengertian pergerakan (*actuating*)

Pergerakan merupakan salah satu fungsi manajemen. Pergerakan dapat diterjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *actuating*, dimana bahasa ini berasal dari *Acture* bahasa Latin. Pengertian *actuating* sangatlah banyak maka dapat ditinjau dari beberapa ahli sebagai berikut:

Terry mendefinisikan pergerakan sebagai berikut: “*actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike in objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”. Pergerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Koonts dan O’Donnel mendefinisikan pergerakan (pelaksanaan) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Jadi kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan, yang telah diberi tugas

⁷ Alam. S, *Ekonomi* (Jakarta: Esis, 2007), Hlm.11

dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hal ini yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah seorang karyawan akan termotivasi untuk sesuatu untuk mengerjakan sesuatu jika merasa yakin akan mampu mengerjakan, yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, tidak sedang dibebani oleh masalah atau tugas yang lebih penting atau mendesak, tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmoni.

b. Tujuan pergerakan (*actuating*)

Tujuan dan fungsi *actuating* (penggerakan), di antaranya:

1. Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
2. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf.
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
4. Membuat organisasi berkembang lebih dinamis.
5. Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak.
6. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pencegahan agar supaya tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan-kesalahan yang baru.
7. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan biaya sesuai dengan program (fase/tingkat pelaksanaan) seperti yang telah ditentukan dalam planning atau tidak.

8. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan.

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* (pergerakan) justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dan orang-orang dalam organisasi. Ada 4 macam jenis utama fungsi pergerakan:

1. Koordinasi Kegiatan (*Coordination Activities*)

Untuk setiap kegiatan yang akan diterapkan sesuai rencana. Manajemen harus memastikan bahwa semua kegiatan sebelumnya telah dilaksanakan tepat pada waktunya. Penempatan orang dalam jumlah, waktu dan tempat yang tepat meliputi mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi.

2. Mobilisasi dan Alokasi Sumber Daya

Mobilisasi dan alokasi sumber daya fisik dan dana yang diperlukan adalah pemantauan dan pengawasan, Logistik (perolehan, penyaluran, penyimpanan, pengiriman, penyebaran dan pengembalian barang), akuntansi dan organisasi.

3. Fungsi fundamental

Fungsi fundamental dalam perusahaan setelah menata perencanaan dan pengorganisasian adalah bagaimana cara menggerakkan manusia secara sukarela untuk melakukan aktifitas personal yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

“Menggerakkan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan anggota perusahaan tersebut oleh karena anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut”

4. Pengarahan

Pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Di dalam manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena di samping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dan manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda.

d. Prinsip dalam melakukan pergerakan (*actuating*)

Prinsip yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam melakukan pergerakan (*actuating*)

1. Prinsip mengarah kepada tujuan
2. Prinsip keharmonisan dengan tujuan
3. Prinsip kesatuan komando

Pada umumnya pimpinan menginginkan pengarahan kepada bawahan dengan maksud agar mereka bersedia untuk bekerja sebaik mungkin dan diharapkan tidak menyimpang dan prinsip-prinsip di atas.

e. Cara-Cara Pengarahan atau Pergerakan

Cara-cara pengarahan atau pergerakan yang dilakukan dapat dilakukan dalam organisasi, yaitu:

1. Orientasi (Orientation)

Merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

2. Perintah (Instruction)

Merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada di bawahnya untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu.

3. Delegasi wewenang (Delegation Authority)

Dalam pendelegasian wewenang ml pimpinan melimpahkan sebagian dan wewenang yang dimilikinya kepada bawahannya.

f. Faktor-Faktor dalam Actuating (Pergerakan)

Faktor-faktor penting dalam actuating (pergerakan), antara lain:

1. Dilihat dan sudut organisasi (*look for organize part*)
2. Terdapat peraturan-peraturan (*Found the rules*)
3. Terdapat fasilitas-fasilitas (*Found the facilities*)
4. Terdapat sarana komunikasi yang memadai (*Found facilities communication*)

5. Terdapat pemimpin-pemimpin (*Found the leader*)
6. Dilihat dan segi pemimpin (*Look leader part*)
7. Terdapat wewenang (*Found authority*)
8. Memiliki watak kepemimpinan (*Have leader character*)
9. Memiliki berbagai kelebihan (cakap) (*Have skillful various be more*)
10. Memahami tehnik-tehnik kepemimpinan (*Understanding tehncis leadership*)
11. Dilihat dan segi pegawai/karyawan (*Look employee part*)
12. Memiliki *knowledge* dan *skills* yang memadai (*Have knowledge and skill*)
13. Bekerja sepenuh hati (loyal) (*Working with heart feel*)
14. Mau dipimpin /diarahkan (*Would to lead and direction*)
15. Terpelihara team work (*Care team work*)

g. Sifat dan Sikap dalam actuating (pergerakan)

Sifat Kepemimpinan (Leadership)

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar berusaha dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama. Seorang manajer yang tidak memiliki kepemimpinan tidak akan mampu untuk mempengaruhi bawahannya untuk bekerja, sehingga manajer yang demikian akan gagal dalam usahanya.

Sifat-sifat kepemimpinan, di antaranya sebagai berikut:

1. Memiliki kecerdasan orang-orang yang dipimpin
2. Mempunyai perhatian terhadap kepentingan yang menyeluruh
3. Memiliki kelancaran dalam berbicara
4. Matang dalam berpikir dan emosi
5. Memiliki dorongan yang kuat dan dalam untuk memimpin
6. Memahami/menghayati kepentingan kerja sarna.

Sikap kepemimpinan

Sikap ialah suatu cara memandang hidup, suatu cara berpikir, berperasaan dan bertindak. Oleh karena itu, sikap manajer akan berbeda-beda sesuai dengan pola hidupnya.

Beberapa sikap manajer, di antaranya:

1. (Sikap feudal attitude).

Manajer yang mempunyai sikap cara berpikir, berperasaan dan bertindak sesuai dengan pola-pola kehidupan feodalisme, yaitu suka terikat oleh aturan-aturan tertentu yang telah teradat dan selalu ingin penghormatan yang serba lebih. Dengan demikian, dalam masyarakat feodal di mana sikap anggota masyarakat sesuai dengan pola hidup feodalisme akan sukar lahir kepemimpinan demokratis dari pada para manajer. Mengingat manajer tersebut hidup dari masyarakat feodal.

2. Sikap Kediktatoran (Dictatorial attitude).

Manajer yang bersikap kediktatoran akan berpikir berperasaan dan bertindak sebagai diktator yang mempunyai kekuasaan mutlak sehingga bawahan pekerja akan menjadi sasaran dari pada kekuasaannya.

3. Tata hubungan (Communication)

Komunikasi membantu perencanaan managerial dilaksanakan dengan efektif, pengorganisasian managerial dilakukan dengan efektif, penggerakan managerial diikuti dengan efektif dan pengawasan diterapkan dengan efektif.

Menurut Henry Mintzberg dalam melakukan komunikasi manajemen ada beberapa macam, di antaranya:

- a. Komunikasi intern, yaitu komunikasi yang dilakukan dalam organisasi itu sendiri baik antara atasan atau bawah atau sebaliknya.
- b. Komunikasi ekstern, yaitu komunikasi yang dilakukan keluar organisasi.
- c. Komunikasi Horizontal, yaitu komunikasi yang dilakukan, baik intern maupun ekstern antar jabatan yang sama.
- d. Komunikasi Vertikal, yaitu komunikasi yang dilakukan dalam intern organisasi antara atasan dan bawahan atau sebaliknya dalam suasana formil.

Perangsang (Incentive)

Insentif ialah sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan seseorang bertindak.

Supervisi (supervision)

Supervisi dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan pengawasan sehingga suka timbul kekacauan pengertian dengan kata pengawasan sebagai terjemah dan kata *control*. Menurut Terry Supervisi ialah kegiatan pengurusan dalam tingkatan organisasi, di mana anggota manajemen dan bukan anggota manajemen saling berhubungan secara langsung. Dengan demikian, tugas supervisor cukup berat karena ia harus dapat menemukan kesalahan-kesalahan dan memperbaikinya, serta memberi petunjuk untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan dan memberi nasehat-nasehat kepada pegawai yang mengalami kesulitan.

Disiplin (Discipline)

Disiplin ialah latihan pikiran, perasaan, kehendak, dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.

Jenis disiplin ada dua, yaitu:

1. *Self Imposed discipline* (disiplin yang timbul dengan sendirinya).
2. *Command Discipline* (disiplin berdasarkan perintah).
- 3.

B. Pengembangan Jaringan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.⁸

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.⁹

Sedangkan jaringan adalah kekuatan yang membentuk suatu jala-jala. Jala-jala saling berhubungan satu sama lain itu menimbulkan kekuatan bagi benang-benang dan setiap titik yang berada di dalamnya. Untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan usaha, seorang pengusaha juga membangun jaringan. Alam rangka mengembangkan karir, seorang karyawan membentuk jaringan.

Jaringan biasanya dibangun untuk menghadapi persaingan dari luar kelompok. Dengan begitu, pesaing tidak bisa masuk begitu saja didalam tali-menali yang telah dibentuk itu. Lagi pula, jaringan itu telah saling menghidupi dan sama-sama memenuhi kebutuhan para anggota, memasok bahan baku maupun menyediakan pasarnya. Dalam kaitan yang lebih luas, jaringan juga menyediakan informasi secara informal dan dapat memeberikan rasa yang aman. Ia bukan merupakan satuan perusahaan terpusat, melainkan kobinasi dari berbagai kepentingan yang membentuk sistem yang lebih baik dan teratur.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan jaringan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan dalam hubungan antara satu sama lain dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

⁹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 125.

¹⁰ Kasali Rhenald, *Sembilan Fenomena Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama ,2005) hlm. 20

C. Kewirausahaan Kampus

Tantangan paling nyata adalah era globalisasi. Globalisasi tersebut sudah menimbulkan dampak ganda. Di satu sisi membuka kesempatan kerja sama yang seluas-luasnya antar negara. Namun di sisi lain ternyata membawa persaingan yang sangat ketat. Oleh sebab itu, tantangan utama di masa kompetitif pada semua sektor jasa dengan mengandalkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi dan manajemen.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membekali mahasiswa secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek.

Dalam *Center for Entrepreneurial Leadership Clearing House On Entrepreneurship Education* (pendidikan kewirausahaan merupakan proses menyediakan konsep dan keterampilan bagi individu untuk mengenali peluang yang orang lain abaikan dan untuk memiliki wawasan, harga diri dan pengetahuan

untuk bertindak di mana orang lain ragu-ragu. Lebih spesifik mengemukakan pendidikan kewirausahaan sebagai aktivitas yang ditujukan untuk terjadinya proses kewirausahaan, yaitu mulai dan menumbuhkan pola pikir dan sikap serta keterampilan.

Bentuk-bentuk pendidikan dan pelatihan untuk pengusaha di universitas dapat diklasifikasikan dalam empat yaitu:

1. *Sensibilization for entrepreneurship* memberikan kesadaran pendidikan yang berfokus pada peningkatan jumlah orang yang memiliki motivasi atau cukup memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan.
2. *Entrepreneurship education* - menyediakan pengembangan kompetensi dan perilaku kewirausahaan, termasuk keterampilan keras dan lunak.
3. *Education for Entrepreneurship* - memberikan bantuan praktis dan pelatihan bagi mereka yang mempertimbangkan untuk memulai usaha baru sering dilakukan di tingkat dasar atau dalam struktur kursus informal.
4. *Education in entrepreneurship* - menyediakan pendidikan bisnis berkelanjutan bagi mereka yang sudah berkecimpung dalam bisnis

1. Usaha Peningkatan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi

Di Indonesia. Usaha-usaha untuk menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan diperguruan tinggi terus digalakan dan ditingkatkan. Tentunya dengan berbagai metode dan sirategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha. Untuk merubah mindset masyarakat membutuhkan usaha keras dan kerja cerdas dari semua elernen bangsa terutama seluruh lembaga ilmiah dan komunitas intelektual kampus.

Berikut usaha untuk meningkatkan gema kewirausahaan bagi mahasiswa:

a. Pendirian Pusat kewirusahaan Kampus seperti Entrepreneurship Center. Metalui pusat kewirausahaan kainpus banyak kegiatan yang dilaksanakan seperti: seminar, talkshow, short course, lokal karya. workshop. praktek dan usaha.

Dengan memasukkan kurikulum kewirausahaan, maka diharapkan Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada menghasilkan sumber daya manusia yang (wirausahawan).

b. Mernasukkan mala kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum.

Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan. maka diharapkan mahasiswa mendapatkan ilmu pengetahuui tentang kwirausatitian yang nalninya akan mampu mendorong mahasiswa untuk membuka usahanya secara mandiri. Saat ini mata kuliah

kewirausahaan hanya ada di jurusan atau prodi tertentu. Seharusnya mata kuliah ini harus ada di semua jurusan atau prodi yang ada di Perguruan Tinggi. karena lembaga pendidikan saat ini harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang siap terjun kelapangan secara mandiri, bukan lagi menjadi pencari pekerjaan. Selain itu dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan, setidaknya akan membuat perubahan suasana pembelajaran yang monoton.

Terbatas pada transfer ilmu di kelas, tetapi menciptakan suatu pembelajaran di luar kelas. Langsung terjun ke masyarakat dan dunia kerja. Pengenalan langsung terhadap dunia kerja. akan dapat membantu mahasiswa dalam mengemhangkan keilmuannya dan meningkatkan mahasiswa dalam kewirausahaan.

c. Mendirikan laboratorium kewirausahaan syariah.

Dengan adanya laboratorium kewirausahaan, mahasiswa mampu mempraktikkan langsung ilmu yang diterima. Jadi ada penggabungan antara teori dan praktik. Kurikulum yang ada saat ini pada dasarnya hanya menekankan pada salah satunya saja. Laboratorium kewirausahaan syariah tentunya akan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang praktik kewirausahaan.

d. Mengadakan pelatihan — pelatihan kewirausahaan.

Dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan di perguruan tinggi yang tidak hanya ditujukan ke mahasiswa tetapi juga ke dosennya.

- e. Memberikan dukungan bagi wirausaha — wirausaha muda dengan memberikan bantuan dana lunak.

Saat ini perhatian pemerintah dan Perguruan Tinggi terhadap mahasiswa yang akan membuka usaha dan yang sedang membuka usaha masih sangat minim.¹¹

D. Penelitian Terdahulu

Perguruan tinggi sebagai salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa mempunyai kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih dan memotivasi mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan berbagai peluang pekerjaan (usaha). Untuk itu sebuah keharusan bagi setiap perguruan tinggi segera merubah arah kebijakan perguruan tingginya dari *high Learning university and Research University menjadi Entrepreneurial University* atau menyeimbangkan kedua arah kebijakan tersebut sehingga arah kebijakan keduanya tercapai baik yang bersifat *high Learning university and Research University* maupun yang bersifat *Entrepreneurial University*.

Sebagaimana penjelasan Asha Gupta secara kongkrit entrepreneurial university memiliki makna, pertama perguruan tinggi dapat menjadi lembaga kewirausahaan dan organisasi yang dapat memanfaatkan secara optimum efisien sumber daya (khususnya SDM) yang dimiliki. Kedua, para mahasiswa, staf pengajar dan fakultas terintegrasi dengan lembaga bisnis, industri, dan komunitas

¹¹ Rosmayati, *Dasar-dasar kewirausahaan untuk perguruan tinggi dan dunia bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 178-182

(stakeholders) melalui inovasi dan pengenalan ilmu pengetahuan dan kerjasama dengan industri.

Makna pertama dapat diimplementasikan secara nyata dalam bentuk pemanfaatan peluang dengan memproduksi barang dan jasa dengan menggunakan secara optimal dan efisien semua sumber daya, seperti uang, bahan baku, teknologi, mesin, keterampilan, dan tenaga kerja agar menghasilkan produk yang berdaya saing dan menguntungkan. Makna kedua dapat diimplementasikan secara nyata dalam bentuk komitmen seluruh anggota perguruan tinggi, seperti mahasiswa, staf dosen dan karyawan, manajemen, terhadap semangat, dorongan, dukungan dalam mewujudkan perguruan tinggi sebagai pusat kewirausahaan.²² Dengan demikian penciptaan iklim *Islamic Entrepreneurial University* di UIN Sunan Ampel mengandung makna bahwa dalam setiap program kewirausahaan yang digagas senantiasa dilingkupi dengan ruh keislaman dalam wujud etika bisnis Islam oleh seluruh sivitas akademika.

Untuk melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda sukses diperlukan kesungguhan dan keseriusan dari perguruan tinggi dalam mengemban misi *Islamic entrepreneurial university*. Beberapa hal yang harus dimiliki perguruan tinggi untuk mendukung misi *Islamic entrepreneurial university* adalah:

1. Kurikulum kewirausahaan terpadu
2. Peningkatan Sumber Daya Manusia
3. Entrepreneurship Center
4. Kerjasama dengan Dunia Usaha.

5. Membentuk Unit Usaha untuk mahasiswa
6. Kerjasama dengan Institusi Keuangan (perbankan/non perbankan).
7. Entrepreneurship Award¹²

¹² Lilik Rahmawati, 2018, *Pengembangan kewirausahaan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya menuju islamic Entrepreneurial University*, *Oeconomus Jurnal of Economic* hlm 87-88

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan jenisnya merupakan jenis penelitian kualitatif atau juga dapat diartikan deskriptif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk menganalisis dan memahami hal yang terjadi dan dialami sebagai subjek penelitian misalnya perilaku, pemahaman, motivasi atau dukungan, tindakan atau pergerakan, secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu bentuk khusus yang alamiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan penelaan dokumen.¹³

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menceritakan dan menganalisis kejadian atau peristiwa nyata, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara personal maupun berkelompok. Dalam penelitian ini digunakan beberapa deskripsi guna menemukan dasar-dasar dan penjelasan yang lebih akurat dan mengarah pada kesimpulan akhir yang diinginkan.

Penelitian ini meneliti berperan Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah terhadap peran manajemen pusat pengembangan

¹³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011),h.6

bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berada di sekitaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan permasalahan yang diteliti dan akan meneliti dengan cara menyimpulkan berdasarkan data-data yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus II Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berlokasi di Jalan William Iskandar Ps.V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, tepatnya di kantor Pusat Pengembangan Bisnis dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu mahasiswa Manajemen Dakwah tahun 2018-2019.

C. Objek penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah menjadi hal terpenting suatu penelitian dalam suatu penelitian, didalam penelitian ini yang menjadi objek adalah :

1. Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Mahasiswa Manajemen Dakwah 2018-2019

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah orang, tempat, dan benda yang diamati dalam keadaan apapun, adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala pusat pengembangan bisnis 2018-2019 dan mahasiswa manajemen dakwah 2018-2019 yang berwirausaha.

D. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan metode komunikasi langsung dengan Kepala Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dimana dengan cara langsung mendapat informasi dari informan bukan hanya kepada Kepala Pusat Pengembangan Bisnis akan tetapi juga melakukan komunikasi secara langsung dengan Mahasiswa Manajemen Dakwah. Peneliti juga akan melakukan pendekatan penelitian. Dengan adanya komunikasi yang orang biasa menjalin hubungan dengan, maka disitu kita akan lebih banyak mendapatkan informasi sehingga dapat memiliki data yang lebih lengkap dari semua pihak.

E. Sumber Data

Beberapa sumber diperoleh peneliti agar mendapatkan data guna untuk melakukan penulisan, selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Data primer merupakan data yang ditemukan secara responden secara langsung dari orang yang menjadi pokok pembicaraan, melalui teknik wawancara. Data ini diperoleh terutama melalui tes wawancara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan terhadap mahasiswa mahasiswa.

b. Data skunder adalah sumber data penelitian yang tidak ditemukan secara langsung oleh peneliti. Data skunder adalah data pendukung penelitian yang

diperoleh dari berbagai sumber agar dapat memperjelas tentang penelitian. Seperti jurnal, buku, diktat dan sumber bacaan yang lain memiliki sesuai dengan tempat yang diamati.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di perlukan disini adalah pengumpulan data utama yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji teori dan mencapai tujuan penelitian. Hal yang sangat diperhatikan dalam pengumpulan data penelitian adalah “ apa, siapa, dimana, kapan dan bagaimana ”

Penelitian kualitatif biasanya mengumpulkan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

a. Wawancara

Teknik wawancara ialah metode atau cara utama digunakan dalam penelitian kualitatif. Proses wawancara terkadang masih banyak tidak memahami karena wawancara dianggap sebagai bentuk dari percakapan yang sedang dilakukan dalam keseharian. Sedangkan menurut pendapat dari Herdiansyah berkata kebanyakan menganggap wawancara adalah tahap awal panggilan kerja, wawancara seleksi masuk perguruan tinggi, dan wawancara tokoh yang sering dilihat di televisi maupun di internet. Pemahaman seperti kurang pas. Oleh sebab itu Slamet mengatakan bahwa wawancara adalah cara atau metode yang

didigunakan untuk memperoleh data melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan yang di teliti.¹⁴

b. Observasi

Teknik observasi salah satu bagian dari cara pengumpulan data dalam metode kualitatif. Observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data, pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Metode observasi merupakan cara yang cukup mudah untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu ataupun yang menjadi sasaran penelitian. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal penting yang sesuai dan terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.¹⁵

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi juga merupakan salah satu cara pengumpulan data selanjutnya yang akan menjadi bukti paling akurat. Cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan hasil dari rekayasa pemikiran. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia didalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi begitu banyak dipergunakan sebagai data pendukung. Pengertian dokumentasi disini adalah mengacu pada bahan yang hasil berbentuk

¹⁴ Sarwo Edi, fendi Rosi, *Teori Wawancara* (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera: 2016), h 1- 2

¹⁵ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h 165.

fotografi, video, film, memo, surat, diari rekaman khusus dan sejenis dapat digunakan sebagai informasi kajian kasus yang bersumber utamanya adalah observasi atau wawancara.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu usaha didalam menjelaskan suatu masalah atau fokus terhdap kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tataan bentuk suatu yang diurai sesuai, tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya. Berdasarkan tujuan analisis data, ada beberapa bentuk metode analisis data, yaitu metode analisis teks dan bahasa, metode analisis tema-tema budaya, dan metode analisis kerja dan pengalaman perorangan, serta perilaku keadaanyang tengah terjadi.

Tahap analisis data merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang memiliki proses pencarian data serta menyusun secara tersusun yang diperoleh di lapangan melalui teknik wawancara, data tentang kejadian lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami. Analisis data juga dimaknai sebagai penyusunan data, kedalam suatu bentuk, kategori, sistematis dan satuan uraian dasar.

¹⁶ Hamirul, *Metode Penelitian dalam Kerangka Patologi Birokrasi* (Muara Bungo: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio (STIA), 2020) hlm. 198

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

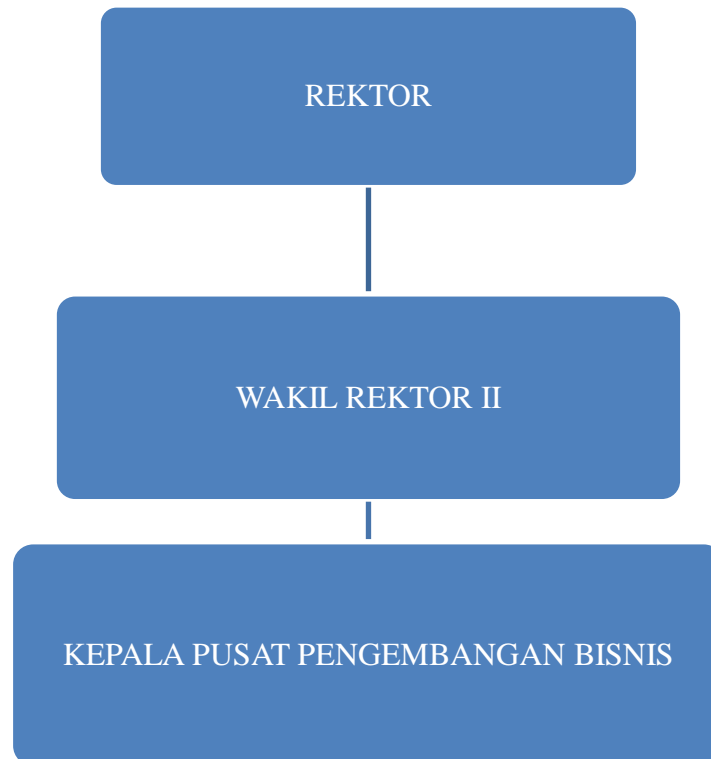
1. Sejarah Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sejarah terbentuknya lembaga Pusat Pengembangan Bisnis disertai dengan peraturan yang telah dibentuk Menteri Agama RI No. 14 Tahun 2013 yang berisikan Organisasi serta Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Yang menjadi salah satunya instansi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Pusat Pengembangan Bisnis Menurut Peraturan Menteri Agama RI No. 14 Tahun 2013 Pasal 74 yang bertugas sebagai pengelola, pemasaran, pembangunan serta kerjasama seluruh Bisnis di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

keseluruhan ditemukan bahwa sumber penghasilan Universitas Islam Negeri Sumatera bisa dikategorikan terbagi dua yaitu penghasilan Biaya Operasional Pendidikan serta pendapatan non badan operasional pendidikan. Penghasilan badan operasional pendidikan adalah pendapatan yang diperoleh yang berasal dari mahasiswanya sendiri. Sedangkan pendapatan non badan operasional pendidikan ialah apa yang kita ketahui sebagai dana yang awalnya berasal dari pemerintah melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran). penghasilan non badan operasional pendidikan ini, bisa berubah melalui Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri) penghasilan non badan operasional pendidikan sendiri

dapat berupa bagian dana yang dikelola sendiri. Selain badan operasional pendidikan, yaitu unit usaha, maupun hibah. ¹⁷

2. Struktur Organisasi Pusat Bisnis UIN Sumatera Utara



¹⁷ Muhammad Ramadhan, *Cetak Biru* (Medan: Institut Agama Islam Negeri, 2014) hlm.8-9

3. **Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi yang dimiliki Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya sebuah susunan usaha atau bisnis yang baik, handal, dan berdaya saing tinggi dalam rangka mencapai kesejahteraan akademik di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas bisnis.
2. Mewujudkan keadaan bisnis jasa yang kondusif .
3. Menjadikan pelaku sektor bisnis tumbuh dan berkembang.
4. Mengatur bisnis yang telah ada dan dapat mewujudkan usaha yang sedang direncanakan.
5. Meningkatkan kualitas kinerja dan tata laksanaan kelembagaan bisnis.
6. Memasarkan produk dan jasa kalangan internet dan eksternal kampus.
7. Menjalin kerjasama usaha dengan investor, universitas lain dan sebagainya. ¹⁸

4. **Tujuan dan Sasaran Pusat Pengembangan Bisnis**

a. Tujuan

¹⁸ *Ibid* 9

Tujuan yang dimiliki pusat pengembangan bisnis ialah sebagai petunjuk arah sebagai peningkatan serta pengembangan bisnis untuk mewujudkan struktur usaha yang baik, handal, dan berdaya saing yang tinggi untuk tambahan sumber dan pemasukan bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

b. Sasaran Utama

Sasaran utama untuk mengembangkan pencapaian keadaan struktur usaha bisnis yang baik, dan bersumber daya tinggi dengan indikator kinerja outcome.¹⁹

5. Usaha yang dikelola Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sumatera Utara

1. Sewa Gedung; Gelanggang Mahasiswa, Gedung Haji Anif, Aula Besar Kampus II UIN Sumatera Utara, Bank BRI, Bank BPRS, KOPMA, Fotocopy.
2. Menyewakan Bus UIN Sumatera Utara
3. Menyewakan Kantin dan Foodcourt
4. Menyewakan Lapangan; Lapangan Volli, Lapangan Futsal, Lapangan Sepak Bola dan Lapangan Tennis
5. Menjual Tiket Pesawat dan Tour Traveling
6. Pembayaran Listrik dan Token dan Pulsa
7. Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL)
8. Klinik
10. Radhatul Athfal / TK
11. Tempat Penitipan Bayi / Anak-anak
12. Doorsmeer

¹⁹ Ibid hlm 10

13. Barbershop

7. Rancangan Bisnis Kedepannya

1. Membuat siaran radio
2. Membuat siaran televise Islam
3. Membuka percetakan
4. Membuka usaha penerbitan buku
5. Membuka leasing
6. Membuka tokosouvenir
7. Lembaga bantuan hukum
8. Konseling keuangan keluarga
9. Konseling rumah tangga
10. *Event Organizer* Menyewakan paket pernikahan (Tratak, Catring dll)
11. Membuka bengkel
12. Jasa penyaluran tutor pembaca Alquran

B. Manajemen Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Mengembangkan Jaringan Kewirausahaan Kampus

Observasi yang dilakukan secara langsung dilakukan pada tanggal 23 Maret 2020, dalam observasi langsung terjadi wawancara terhadap beberapa unit usaha Pusat Pengembangan Bisnis yang disewa oleh orang luar dan memperkerjakan mahasiswa. Dari hasil observasi tersebut, saya tidak menemukan

satu usaha yang dimiliki oleh mahasiswa melainkan mahasiswa hanya sebagai pekerja.

Jadi untuk memperjelas hasil observasi saya melakukan wawancara terhadap beberapa orang sebagai berikut:

Wawancara pertama terhadap kepala Pusat Pengembangan Bisnis periode 2019 yaitu Bapak Sangkot Azhar Rambe yang dilakukan pada Jumat 7 Juni 2020. Dengan demikian dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Pertanyaan pertama yang ditanyakan oleh peneliti “Upaya apa yang telah dilakukan Pusat Pengembangan Bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan dikampus UIN Sumatera Utara terhadap mahasiswa?” lalu narasumber menjawab :

“Pusat Pengembangan Bisnis telah membuat suatu program kerja agar dapat mengembangkan jaringan usaha dikampus yaitu dengan membangun lapak jualan seperti kantin foodcourt yang dibuka untuk umum, bukan hanya orang luar yang dapat menyewa lapak jualan tetapi juga mahasiswa juga diperbolehkan. Artinya Pusat Pengembangan Bisnis sebagai lembaga pengembangan bisnis kampus, memberikan kesempatan berwirausaha kepada seluruh mahasiswa, sehingga mahasiswa nantinya ketika bukan hanya pandai dibidang keilmuannya tapi juga pandai berwirausaha, dan ketika tamat mahasiswa bukan hanya sebagai pekerja tetapi mahasiswa juga dapat menjadi pengusaha. Dalam penyewaan lapak kantin tidak memiliki batasan terhadap siapapun termasuk mahasiswa yang menjadi prioritas utama, ketika memang ada mahasiswa yang semata-mata pembiayaan kuliah serta biaya hidup dia sehari-hari yang tidak meminta kepada orangtuanya, beliau hanya mengandalkan hasil jualan, maka itu yang akan diprioritaskan untuk menyewa lapak jualan. Jadi untuk yang ingin berwirausaha dalam kampus maka yang menjadi prioritas utama adalah kalangan kampus. Bukan hanya penyewaan lapak saja yang disediakan Pusat Pengembangan Bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan di kampus akan tetapi Pusat Pengembangan Bisnis dan Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tengah bekerja sama dalam meluncurkan sebuah aplikasi

bernama UIN Network, UIN Network nantinya berfungsi sebagai pengembangan jaringan dikampus. Dalam aplikasi ini mahasiswa bias meletakkan/membuka lapak usaha sehingga mahasiswa tidak hanya berjualan secara offline tetapi juga dapat menjajakan jualanya di dunia maya / secara online dengan demikian mahasiswa juga dapat mengembangkan jaringan usaha bukan hanya dikampus tetapi juga seluruh masyarakat yang berada diluar kampus. Apalagi sekarang masyarakat sudah sibuk dengan gadget/handphone mereka. Dengan adanya UIN Network masyarakat akan lebih mudah berbelanja dari mana saja dan kapan saja. Sehingga UIN Network telah menyediakan seluruh kebutuhan masyarakat. UIN Network juga mempermudah seluruh mahasiswa kampus UIN Sumatera Utara dikarenakan mahasiswa tidak lagi pusing untuk mencari lapak usaha mereka, kan tidak mungkin kita bisa menampung lapak/usaha seluruh mahasiswa sehingga dengan adanya aplikasi ini mempermudah usaha seluruh mahasiswa dan mahasiswa itu tidak hanya berdiam diri. Jika mahasiswa membuat lapak jualan online maka mahasiswa tersebut bias juga menambah jaringan usahanya beliau tinggal menunggu pesanan dan itu tidak akan mengganggu aktivitas kuliah mahasiswa tersebut dan mahasiswa juga dapat memanejemen waktunya. Akan tetapi aplikasi ini masih dalam tahap perbaikan, meski aplikasi ini masih tahap perbaikan aplikasi ini bisa digunakan, aplikasi ini dalam tahap perbaikan karena Pusat Pengembangan BIsnis belum bias menyelesaikan secara sekaligus. Untuk saat ini ada beberapa jualan yang sudah masuk. Yang akan datang Pusat Pengembangan BIsnis juga menambahkan menu di UIN Network yaitu ekspor dan impor barang jualan mahasiswa, pembayaran listrik, air dan pembelian pulsa yang berada didalam aplikasi tersebut”.²⁰

Pertanyaan kedua yang ditanyakan oleh peneliti “Metode apa saja yang digunakan Pusat Pengembangan Bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan kampus?” lalu narasumber menjawab :

“Metode yang kami gunakan yaitu menggunakan metode membangun jaringan kerja sama, seperti yang telah berjalan saat ini, sebagai bukti sekarang kita tengah menjaling hubungan kerja sama dengan perusahaan lain yaitu perusahaan daring yang menciptakan aplikasi UIN Network. UIN Network tidak seutuhnya diciptakan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara itu sendiri. kedepannya Pusat Pengembangan BIsnis tidak hanya akan mengembangkan UIN Network saja, akan tetapi Pusat Pengembangan Bisnis juga akan mengembangkan transportasi umum seperti misalnya, gojek. Tapi itu sebagian menjadi rencana (planning) untuk kedepannya. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sangkot Azhar Rambe, Kepala Pusat Pengembangan Bisnis Periode 2019, wawancara pada tanggal 7 juni 2020

metode yang digunakan Pusat Pengembangan Bisnis adalah membangun jaringan kerja sama antar investor yang mau menginvestasikan usahanya disini”.

Pertanyaan ketiga yang ditanyakan oleh peneliti “Media apa saja yang digunakan pada pengembangan jaringan bisnis kampus?” lalu narasumber menjawab :

“Kita sudah pasti menggunakan UIN Network sebagai media pengembangan jaringan bisnis kampus , media tersebut ialah media online yang mudah digunakan karena dengan satu genggaman kita bias melakukan banyak kegiatan. Didalam aplikasi tersebut kita bias jadi investor, distributor, reseller, importer dan lain-lain. Semua orang bebas berjualan apa saja, asalakan berjualan yang halal dan sesuai dengan ajaran agama. Tapi pada saat ini ada sebagian yang menjadi tahap perbaikan. Walaupun dalam perbaikan sebgian dari menu didalam aplikasi tersebut masih bias di gunakan. UIN Network ini adalah media paling utama, kami tidak menggunakan media lain seperti televise, radio dan lain-lain”.

Pertanyaan empat yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah Pusat Pengembangan Bisnis pernah melakukan sosialisasi tentang Pusat Pengembangan Bisnis kepada seluruh mahasiswa?” lalu narasumber menjawab :

”Pernah, sosialisasi dilaksanakan pada tahun 2019. Kita mengadakan seminar sosialisasi kepada seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara termasuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dalam sosialisasi ini kami membahas UIN Network, menjelaskan bagaimana cara menggunakan UIN Network, apa saja yang dapat dilakukan di dalam aplikasi UIN Network. Sosialisasi ini berlangsung selama dua hari, kami membagi mahasiswa menjadi dua hari agar acara lebih kondusif. Kami melaksanakannya di Hotel Lj yang terletak dijalan Printis Kmerdekaan No.17A, Gaharu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Pada tahun 2020 kami juga membuat agenda sosialisasi lagi tetang pengenalan UIN Network akan tetapi sosialisasi ini tertunda dikarenakan adanya wabah virus Covid-19 atau virus Corona. Dalam acara kami pada tahun 2019, Alhamdulillah banyak mahasiswa yang mengikutinya sehingga sekarang sudah banyak mahasiswa menggunakan aplikasi UIN Network ini”.

Pertanyaan kelima yang ditanyakan oleh peneliti “Apa saja bisnis kampus yang dibawah naungan Pusat Pengembangan Bisnis ?” lalu narasumber menjawab:

“Saat ini usah/bisnis yang dikelola oleh Pusat Pengembangan Bisnis , ialah penyewaan gedung seperti Gelanggang Mahasiswa, Gedung Haji Anif dan Aula Besar Kampus II, selain itu penyewaan bangunan bangunan BPRS, BRI, Koperasi Pegawai Negeri (KPN), Koperasi Mahasiswa (KOPMA), ada pula penyewaan lapak jualan seperti Kantin, foodcourt, fotocopy, ada juga sewa lapangan yaitu lapangan olahraga sepak bola, lapangan olahraga futsal, lapangan tenis dan lapangan voli, bisnis yang sudah dijelaskan sebelumnya itu dikelola oleh orang lain bukan Pusat Pengembangan Bisnis, Pusat Pengembangan Bisnis hanya menyediakan lapak atau bangunan, sehingga penyewa hanya membayar sewa lapak/ sewa bangunan. Penyewaan bus Universitas Islam Negeri Sumatera Sumatera Utara juga termasuk bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ada beberapa bisnis yang dikelola langsung oleh Pusat Pengembangan Bisnis seperti, Penitipan anak, Radhatul Athfal/ TK, Klinik, Babershop, dan Door Smeer. Pokoknya segala sesuatu fasilitas kampus yang bersifat mendatangkan penghasilan untuk kampus itu di bawah naungan Pusat Pengembangan Bisnis, dan seluruh bisnis yang sudah dijelaskan diatas, siapa saja bisa menggunakannya, akan tetapi yang menjadi prioritas utamanya yaitu pihak kampus, seperti contoh ketika ada masyarakat meminjam bus Universitas Islam Negeri Sumatera Sumatera Utara, jika waktunya bertabrakan dengan jadwal Universitas Islam Negeri Sumatera maka peminjaman kepada masyarakat dibatalkan. Untuk aula per fakultas masih dikelola sendiri oleh fakultas masing-masing. Akan tetapi semestinya aula tersebut juga dikelola oleh Pusat Pengembangan Bisnis”

Pertanyaan keenam yang ditanyakan oleh peneliti “Adakah usaha/bisnis kampus yang dikelola mahasiswa dibawah naungan Pusat Pengembangan Bisnis?” lalu narasumber menjawab :

“Tidak ada, karena mahasiswa dikampus ini mahasiswa masih hanya terpikir untuk menyewa lapak saja, bukan hanya itu mereka juga masih terpikir untuk menjadi pekerja bukan jadi seorang pengusaha, mereka belum juga terpikir untuk membuka suatu usaha yang besar dan bekerja sama dengan suatu instansi, padahal sebenarnya kami mengharapkan dan membuka kesempatan kepada seluruh mahasiswa yang mau bekerja sama dengan kami, kami akan mendukungnya jika suatu usaha / ide pemikiran bisnis yang diberikan mahasiswa tersebut baik, akan

tetapi sampai sekarang tidak ada mahasiswa yang mau datang kesini untuk mengajak kerja sama dengan Pusat Pengembangan Bisnis ”.

Pertanyaan ketujuh yang ditanyakan oleh peneliti “Apa saja yang menjadi hambatan Pusat Pengembangan Bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan di kampus?” lalu narasumber menjawab :

“Hambatan yang sering terjadi itu pada mahasiswanya, dikarenakan semua mahasiswa selalu menggap segala sesuatu itu mudah apa lagi dalam mengembangkan bisnis kampus, buktinya kita sudah melakukan sosialisasi kepada beberapa orang yang mewakili dari setiap jurusan di seluruh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. ke depannya kami ada rencana akan mengadakan sosialisasi kembali tentang pengenalan UIN Network tetapi dikarenakan ada wabah virus corona jadi semua terhambat, lalu yang sering juga jadi masalah itu ketika kita bekerjasama dengan perusahaan lain terkadang perusahaan yang sulit untuk menerapkan tepat waktu dan juga susah untuk mengikuti standar operasional Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang di buat oleh Pusat Pengembangan Bisnis”

Pertanyaan kedelapan yang ditanyakan oleh peneliti “Apa rencana (*planning*) Pusat Pengembangan Bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan kampus? ” lalu narasumber menjawab :

“Rencana (*planning*) kedepannya untuk memberikan pendapatan semaksimal mungkin agar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat lebih berkembang, dalam meningkatkan pendapatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pihak Pusat Pengembangan Bisnis memerlukan kerja sama dengan investor-investor yang berasal dari dalam kampus maupun luar kampus. Insha Allah kedepannya kami juga ada rencana (*planning*) mau membentuk suatu *event organizer* untuk yang menangani orang pesta atau acara tertentu, event organizer tersebut akan menyediakan berbagai keperluan acara yang akan dilangsungkan didalam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, jadi para penyewa tidak lagi perlu repot untuk mencari perlengkapan pesta kesana kemari jadi mereka tinggal

terima bersih, merekahanya menyediakan biaya saja. Tapi ini masih rencana karena untuk membuat ini perlu modal yang besar.”²¹

Wawamcara yang kedua dilakukan terhadap kepala Pusat Pengembangan Bisnis periode 2018 yaitu Ibu Mailin yang dilakukan pada Rabu, 10 Juni 2020. Dengan demikian dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan yang akan dijelaskan sebagai berikut

Pertanyaan pertama yang ditanyakan oleh peneliti “Upaya apa yang telah dilakukan Pusat Pengembangan Bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan dikampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terhadap mahasiswa?” lalu narasumber menjawab :

“Kalau upaya mengembangkan jaringan kewirausahaan terhadap mahasiswa belum ada karena, keterbatasan tempat untuk menjadi lapak usaha mahasiswa, jadi pada saat itu mahasiswa hanya berkeliling kampus untuk berjualan, dan usaha mereka itu belum ada ikut campur tangan oleh Pusat Pengembangan Bisnis”.

Pertanyaan kedua yang ditanyakan oleh peneliti “Metode apa saja yang digunakan Pusat Pengembangan Bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan kampus?” lalu narasumber menjawab

“ Metodenya dengan mengadakan sosialisasi tentang tiket perjalan dinas dibeli di Pusat Pengembangan Bisnis, pusat bisnis kerja sama dengan PT. Garuda Indonesia, PT. Lion Air Group, agen travel lainnya. Jadi pegawai beli sama Pusat Pengembangan BISnis dan itu disosialisasikan kepada seluruh warga kampus di rapat pimpinan”.

²¹Hasil wawancara dengan bapak Sangkot Azhar Rambe, Kepala Pusat Pengembangan Bisnis Periode 2019, wawancara pada tanggal 7 juni 2020.

Pertanyaan ketiga yang ditanyakan oleh peneliti “Media apa saja yang digunakan pada pengembangan jaringan bisnis kampus?” lalu narasumber menjawab :

“Media yang digunakan dalam mengembangkan pusat bisnis pada saat itu hanya whatshap, pada whatshap pihak pusat bisnis mengshare tetang apa saja bisnis yang ada di Pusat Pengembangan Bisnis”

Pertanyaan empat yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah Pusat Pengembangan Bisnis pernah melakukan sosialisasi tentang Pusat Pengembangan Bisnis kepada seluruh mahasiswa?” lalu narasumber menjawab :

”Pernah, pada saat itu Pusat Pengembangan Bisnis hanya mengundang beberapa perwakilan dari unit dan mahasiswa tapi pada saat itu dilakukan pada 2017, untuk tahun 2018 tidak terlaksana dikarenakan belum tersedianya lapak unttuk berjualan untuk mahasiswa”

Pertanyaan kelima yang ditanyakan oleh peneliti “Apa saja bisnis kampus yang dibawah naungan Pusat Pengembangan Bisnis ?” lalu narasumber menjawab:

”Ada beberapa bisnis yang dibawah naungan Pusat Pengembangan Bisnis, seperti penyewaan Gedung yang digunakan seperti Bank BRI, BPRS, Kantin, Fotocopy, KOPMA, Sewa Gedung Haji Anif, Gelanggang Mahasiwa, sewa Kantin Foodcourt, klinik, penitipan anak, Radhatul athfal/TK dan terakhir penyewaan bus”

Pertanyaan keenam yang ditanyakan oleh peneliti “Adakah usaha/bisnis kampus yang dikelola mahasiswa dibawah naungan Pusat Pengembangan Bisnis?” lalu narasumber menjawab :

“tidak ada dikarenakan pada saat itu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara belum memiliki lapak untuk menunjang pengembangan bisnis terhadap mahasiswa”

Pertanyaan ketujuh yang ditanyakan oleh peneliti “Apa saja yang menjadi hambatan Pusat Pengembangan Bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan di kampus?” lalu narasumber menjawab :

“Yang menjadi penghambat dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan kampus yaitu warga kampus, kenapa? Karenawarga kampus beranggapan bahwa , segala bisnis yang dibentuk oleh Pusat Pengembangan Bisnis adalah bisnis pribadi dan akan menjadi keuntungan pribadi, padahal sebenarnya bisnis yang di buat oleh Pusat Pengembangan Bisnis itu keuntungannya dibagi hasil antara Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan agen”.

Pertanyaan kedelapan yang ditanyakan oleh peneliti “Apa rencana (*planning*) Pusat Pengembangan Bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan kampus? ” lalu narasumber menjawab :

“Pada saat dulu Pusat Pengembangan Bisnis berencana akan mengembangkan jaringan kewirausahaan dengan mahasiswamelalui cara membuat usaha baru seperti pangkas, menambah lapak usaha dan buka laundry tapi itu tadi belum ada sarana dan prasaran untuk membuka usaha tersebut.²²

Selanjutnya wawancara juga dilakukan terhadap mahasiswa peneliti berwawancara dengan dua orang mahasiswa Manajemen Dakwah yang berjualan dikampus. Untuk hasil wawancara tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

²²Mailin, Kepala Pusat Pengembangan Bisnis Periode 2018, wawancara pada tanggal 10 juni 2020

Yang pertama peneliti mewawancarai yaitu saudara Ilham Ramadhan mahasiswa semester 6 dari Manajemen Dakwah dan alamat narasumber jalan tempirai Sejati 1 Blok 6 nomor 22 griya martubung. Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada saudara Ilham Ramdhan :

Pertanyaan pertama yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda berminat dalam bisnis? ” lalu narasumber menjawab :

“Iya saya sangat berminat dalam bisnis”

Pertanyaan kedua yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda memiliki bisnis? Jika ada sudah kah anda mengembangkan jaringan nya dikampus? ” lalu narasumber menjawab :

“Iya saya memiliki bisnis. Alhamdulillah sudah yaitu berbagai macam gorengan, minuman air mineral dan es lilin, saya belum ada mengembangkan jualan saya kepada orang lain hanya saya yang berjualan, dan saya berjualan hanya sekitar kampus”.

Pertanyaan ketiga yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda mengetahui tentang Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?” lalu narasumber menjawab :

“saya tidak tahu tentang itu kak dan saya baru mendengarnya”

Pertanyaan keempat yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda pernah mengikuti seminar/ sosialisasi yang di adakan pusat pengembangan bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?” lalu narasumber menjawab :

“Tidak pernah”

Pertanyaan kelima yang ditanyakan oleh peneliti “Pusat Pengembangan Bisnis ialah suatu instansi yang mengelola perkembangan bisnis Kampus, instansi ini bukannya mengembangkan bisnis melalui pegawai, staff dan masyarakat luar tetapi juga mengembangkan jaringan kewirausahaan usahanya terhadap mahasiswa”, apa kritik dan saran anda untuk kedepannya terhadap Pusbangis dalam pengembangan jaringan kewirausahaan terhadap mahasiswa?” lalu narasumber menjawab :

“Untuk Pusat Pengembangan Bisnis kedepannya agar lebih di perluas lagi informasi pusbangis nya agar semua pembisnis mahasiswa dapat mengetahui adanya pusbangis, contohnya masuk ke kelas-kelas untuk mempermosikan adanya pusbangis”²³

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai lagi seorang mahasiswa yang bernama Afniati beliau sekarang mahasiswa semester VI jurusan Manajemen Dakwah alamat saudari itu berada Panglima Denai Jl. Padi raya No.42 berikut hasilwawancara saya kepada saudari Afniati :

Pertanyaan pertama yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda berminat dalam bisnis? ” lalu narasumber menjawab

“Cukup beminat”

²³ Hasil wawancara Ilham Ramadhan, *mahasiswa berwirausaha*, Nomor Handphone 082273440720 wawancara pada tanggal 28 juni 2020

Pertanyaan kedua yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda memiliki bisnis? Jika ada sudah kah anda mengembangkan jaringan nya dikampus? ” lalu narasumber menjawab :

“Sudah, tetapi dalam hal mengembangkannya saya masih belum memiliki jaringan di daerah kampus sekitarnya tetapi untuk masalah menjalin hubungan antar sesama mahasiswa/i yang berdagang di daerah kampus khususnya FDK kita saling menjalin silaturahmi yang baik dan tidak ada persaingan yang bersifat negatif”

Pertanyaan ketiga yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda mengetahui tentang Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?” lalu narasumber menjawab :

“Tau sih kak , taunya itu sekedar saja mengetahui namanya saja dan tidak mengetahui secara detailnya mengenai pusat pengembangan bisnis”

Pertanyaan keempat yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda pernah mengikuti seminar/ sosialisasi yang di adakan pusat pengembangan bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?” lalu narasumber menjawab :

“Tidak pernah”

Pertanyaan kelima yang ditanyakan oleh peneliti “Pusat Pengembangan Bisnis ialah suatu instansi yang mengelola perkembangan bisnis Kampus, instansi ini bukannya mengembangkan bisnis melalui pegawai, staff dan masyarakat luar tetapi juga mengembangkan jaringan kewirausahaan usahanya terhadap mahasiswa", apa kritik dan saran anda untuk kedepannya terhadap Pusbangis

dalam pengembangan jaringan kewirausahaan terhadap mahasiswa?” lalu narasumber menjawab :

“Melihat hal tersebut saya sangat merespon baik hal itu karena dapat mengembangkan perekonomian di lingkungan kampus juga (positifnya). Tetapi lokasi yang kurang tertata (sembraut) dapat mengganggu lalu lintas yang ada di kampus dan aktivitas baik yang di lakukan di kampus tersebut”²⁴

Kali ini wawancara di manajemen dakwah terhadap mahasiswa yang tidak berwirausaha di kampus peneliti ingin tahu apakah mahasiswa tidak berjualan di kampus itu memiliki minat berbisnis atau mereka berminat berbisnis tetapi diluar dan tidak dikembangkan ke kampus, disini peneliti ingin tahu apakah mahasiswa tidak berjualan di kampus itu memiliki minat berbisnis atau mereka berminat berbisnis tetapi diluar dan tidak dikembangkan ke kampus.

Yang pertama saya wawancarai adalah Shania Azhari mahasiswa Manajemen Dakwah Semester VI yang beralamat jalan Muhammad yakub nomor 10d, berikut hasil wawancaranya:

Pertanyaan pertama yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda berminat dalam bisnis? ” lalu narasumber menjawab :

“Berminat kak”

²⁴ Hasil wawancara Afniati, mahasiswa yang berwirausaha, Nomor Handphone 082362524206 wawancara pada tanggal 28 juni 2020.

Pertanyaan kedua yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda memiliki bisnis? Jika ada sudah kah anda mengembangkan jaringan nya dikampus? ” lalu narasumber menjawab :

“Sudah , belum kak mungkin kedepannya akan saya kembangkan”

Pertanyaan ketiga yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda mengetahui tentang Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?” lalu narasumber menjawab :

“Tidak sama sekali kak”

Pertanyaan keempat yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda pernah mengikuti seminar/ sosialisasi yang di adakan pusat pengembangan bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?” lalu narasumber menjawab :

“Belum pernah kak”

Pertanyaan kelima yang ditanyakan oleh peneliti “Pusat Pengembangan Bisnis ialah suatu instansi yang mengelola perkembangan bisnis Kampus, instansi ini bukannya mengembangkan bisnis melalui pegawai, staff dan masyarakat luar tetapi juga mengembangkan jaringan kewirausahaan usahanya terhadap mahasiswa", apa kritik dan saran anda untuk kedepannya terhadap Pusbangis dalam pengembangan jaringan kewirausahaan terhadap mahasiswa?” lalu narasumber menjawab :

“Menurut saya Pusbangis belum seluruhnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengetahui tentang hal tersebut menjadikan mereka tidak tertarik karena belum dijelaskan apa itu Pusbangis Oleh sebab itu menurut saya sebaiknya melakukan pengembangan terlebih dahulu dan pengenalan yang lebih intens kepada mahasiswa agar lebih mengenal apa itu pus Bangis dan juga melakukan pendekatan penekanan lagi agar masuk tertarik kepada tidak semua mahasiswa tertarik kepada bisnis di kalangan karena kurangnya informasi yang kuat dan adanya faktor”²⁵

Setelah ini peneliti akan memwawancarai saudara Raja Abdillah beliau mahasiswa Manajemen Dakwah semester VI, berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh :

Pertanyaan pertama yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda berminat dalam bisnis? ” lalu narasumber menjawab :

“Berminat”

Pertanyaan kedua yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda memiliki bisnis? Jika ada sudah kah anda mengembangkan jaringan nya dikampus? ” lalu narasumber menjawab :

”Belum kak, mungkin waktu dekat saya akan membangun bisnis baru agar bisa melatih diri memang dalam berusaha , karena nantisetelah tamat tidak bingung mau bekerja apa”

Pertanyaan ketiga yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda mengetahui tentang Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?” lalu narasumber menjawab :

“Tidak kak”

²⁵ Shania Azhari, mahasiswa berwirausaha diluar kampus, Nomor Handphone 082170359180 wawancara pada 29 Juni 2020.

Pertanyaan keempat yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda pernah mengikuti seminar/ sosialisasi yang di adakan pusat pengembangan bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?” lalu narasumber menjawab :

“Belum pernah kak”²⁶

Pertanyaan kelima yang ditanyakan oleh peneliti “Pusat Pengembangan Bisnis ialah suatu instansi yang mengelola perkembangan bisnis Kampus, instansi ini bukannya mengembangkan bisnis melalui pegawai, staff dan masyarakat luar tetapi juga mengembangkan jaringan kewirausahaan usahanya terhadap mahasiswa”, apa kritik dan saran anda untuk kedepannya terhadap Pusbangis dalam pengembangan jaringan kewirausahaan terhadap mahasiswa?” lalu narasumber menjawab :

“Dari saya untuk kedepannya Pusat Pengembangan Bisnis lebih meningkatkan dan mengambil inovasi dan kebijakan yang lebih untuk mengelola dan mengembangkan bisnis dan pengusaha-pengusaha muda, baik itu dalam kampus maupun luar kampus“

Selanjutnya saya akan memwawancarai ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah periode 2019 yaitu saudara Fachri Rizky. Berikut hasil dari wawancara saya kepada saudara Fachri Rizky :

Pertanyaan pertama yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda berminat dalam bisnis? ” lalu narasumber menjawab :

²⁶ Raja Abdillah, mahasiswa belum berwirausaha, Nomor Handphone 082370681168 wawancara pada 1 Juli 2020

“Iya saya berminat dalam berbisnis”

Pertanyaan kedua yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda memiliki bisnis? Jika ada sudah kah anda mengembangkan jaringan nya dikampus? ” lalu narasumber menjawab :

”Saya memiliki bisnis,yaotu bisnis yangberjalan di online shop, saya menjual madu yang saya peroleh dari pabrik, kalau masalah mengembangkannya sayajuga menawarkannya kepada teman-teman dikampus cuma begitu cara saya mengembngakan jaringan kewirausahaanya”

Pertanyaan ketiga yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda mengetahui tentang Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?” lalu narasumber menjawab :

“saya mengetahuinya, tapi hanya sekedar tahu nama tapi saya belum tahu seutuhnyaapa fungsi dari kantor Pusat Pengembangan Bisnis ”

Pertanyaan keempat yang ditanyakan oleh peneliti “Apakah anda pernah mengikuti seminar/ sosialisasi yang di adakan pusat pengembangan bisnis universitas Islam Negeri Sumatera Utara?” lalu narasumber menjawab :

“Belum pernah, sampai sama kita sebagai anggota hmj undangan untuk itu, tapi gatau tahun sebelumnya”

Pertanyaan kelima yang ditanyakan oleh peneliti “Pusat Pengembangan Bisnis ialah suatu instansi yang mengelola perkembangn bisnis Kampus, instansi ini bukannya mengembangkan bisnis melalui pegawai, staff dan masyarakat luar tetapi juga mengembangkan jaringan kewirausahaan usahaanya terhadap

mahasiswa", apa kritik dan saran anda untuk kedepannya terhadap Pusbangis dalam pengembangan jaringan kewirausahaan terhadap mahasiswa?" lalu narasumber menjawab :

“Saran : jadikan Pusat Pengembangan bisnis adalah media utama dalam mengembangkan bisnis kampus, agar menjadi terkenal, seharusnya Pusat Pengembangan Bisnis juga ikut dalam masa orientasi pengenalan kampus agar mahasiswa baru juga tahu apa itu Pusat Pengembangan Bisnis kalau untuk mahasiwa yang lama agar Pusat Pengembangan Bisnis melakukan kembali sosialisasi secara keseluruhan agar seluruh mahasiwa mengetahui kantor Pusat Pengembangan Bisnis

Kritik : Hendaknya Pusat Pengembangan Bisnis lebih memviralkan lagi tetang Pusat Pengembangan Bisnis”²⁷

C. Pembahasan

Masalah yang terjadi pada pengembangan jaringan kewirausahaan kampus yaitu belum adanya usaha yang dikelola oleh mahasiswa sendiri dan di bawah naungan Pusat Pengembangan Bisnis, Menurut hasil observasi dan wawancara langsung maupun tidak langsung karena terhalang oleh virus corona maka dapat diperoleh penyebab dari masalah itu pergerakan (*actuante*) oleh Pusat Pengembangan Bisnis, dari semua penyebabnya penulis akan menjelaskan sebagai berikut :

Beberapa penyebab yang membuat masalah timbul diantaranya yaitu disebabkan pergerakan (*actuante*) yang kurang terhadap sosialisasi yang dilakukan. Seharusnya pergerakan (*actuante*) ini harus benar-benar matang seperti halnya menyiapkan tempat, waktu, pemateri, materi dan judul yang menarik agar

²⁷ Fachri Rizky, Ketua HMJ Manajemen Dakwah Nomor Handphone 082164179277 periode 2019, wawancara pada 2 juli 2020

mahasiswa tertarik mengikutinya dan tak lupa pembagian informasi juga dilakukan melalui spanduk atau dengan zaman yang canggih juga dikirim melalui sosial media. Dan tujuannya juga harus jelas, tujuannya pengenalan Pusat Pengembangan Bisnis terutama. acara yang diselenggarakan itu hanya mengundang beberapa perwakilan dari mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan hendaknya tujuan sosialisasi tadi bukan hanya pengenalan terhadap Pusat Pengembangan Bisnis dan pengembangan jaringan kewirausahaan kampus saja tetapi didalam acara tersebut Pusat Pengembangan Bisnis juga menyarankan agar perwakilan dari himpunan mahasiswa jurusan hendaknya juga melakukan sosialisasi terhadap perjurusan agar lebih efektif serta menjelaskan kepada himpunan mahasiswa jurusan jika sosialisasi ini diselenggarakan secara keseluruhan oleh Pusat Pengembangan Bisnis maka acara tersebut kurang efektif dikarenakan ada beribu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa narasumber maka dapat disimpulkan peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Manajemen Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan kampus terhadap mahasiswa kurang berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya mahasiswa yang bergabung dalam mengelola bisnis di kampus. Karena perencanaan yang tidak memiliki tujuan akhir yang tepat. Kemudian juga pergerakan yang kurang dari pihak pusat pengembangan bisnis dalam hal menyebarkan informasi tentang kantor pusat pengembangan bisnis. Sehingga informasi tentang bisnis terhadap mahasiswa belum tersampaikan tepat sasaran.

Hambatan yang terjadi terhadap pusat pengembangan bisnis dalam mengembangkan jaringan kewirausahaan kampus terhadap mahasiswa yaitu kurangnya mendalami informasi tentang bisnis sehingga timbul prasangka buruk bahwa usaha yang dikelola oleh pusat pengembangan bisnis hanya mendapatkan keuntungan bagi pengelola pusat pengembangan bisnis.

C. Saran-Saran

Kepada pihak Pusat Pengembangan Bisnis diharapkan kedepannya untuk lebih mempersiapkan rencana yang benar-benar baik, agar sosialisasinya berjalan dengan lancar sehingga informasi itu dapat disampaikan dengan seluruh

mahasiswa, apabila Pusat Pengembangan Bisnis merasa keberatan, tidak ada salahnya Pusat Pengembangan Bisnis mengajak kerja sama dengan Himpunan

Mahasiswa Jurusan, Senat Mahasiswa, Dewan Mahasiswa Fakultas untuk mesosialisasikan tentang pengelana Pusat Pengembangan Bisnis sosialisasi pengembangan jaringan bisnis, atau boleh juga Pusat Pengembangan Bisnis bekerja sama dengan organisasi-organisasi bisnis yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sepenuhnya saya bisa tidak menyalahkan pihak Pusat Pengembangan Bisnis, kesalahan juga terjadi pada kita sebagai mahasiswa, kenapa demikian karena seharusnya sebagai mahasiswa hendaknya lebih aktif mencari informasi , seperti ada salah satu mahasiswa yang diwawancarai eliau sudah mengetahui Pusat Pengembangan Bisnis, seharusnya di mencari lebih tahu lagi, dan tidak mungkinjuga Pusat Pengembangan Bisnis menjelaskan seperti system sekolah, karena Pusat Pengembangan Bisnis buncan hanya mengurus itu tetapi Pusat Pengembangan Bisnis mengurus seluruh usaha di kampus.jadi saran untuk seluruh mahasiswa agar lebih aktif mencari informasi tetang bagaimana cara perkembangan bisnis kampus, agar semuanya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid,(2005) *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Alam. S, (2007), *Ekonomi* Jakarta: Esis

Ciputra, (2009) *Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa*, Jakarta: PT
Elex Media Komputindo

Dapertemen Agama, Alquran dan terjemahannya

Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Hamdani Hamid, (2013) *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung
: Pustaka Setia

Hamirul, (2020) *Metode Penelitian dalam Kerangka Patologi Birokrasi* Muara
Bungo: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio (STIA)

Kasali Rhenald, (2005) , *Sembilan Fenomena Bisnis* Jakarta: PT Gramedia
Pustaka

Lexy, J. Moleong, (2011) *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja
Rosda Karya

Lilik Rahmawati, (2018), *Pengembangan kewirausahaan Islam di UIN Sunan
Ampel Surabaya menuju islamic Entrepreneurial University*,Oeconomus
Jurnal of Econnomic

Muhammad Ramadhan, (2014) *Cetak Biru* Medan: Institut Agama Islam Negeri

Rosmayati, (2020), *Dasar- dasar kewirausahaan untuk perguruan tinggi dan dunia bisnis*, Medan: Yayasan Kita Menulis

Sarwo Edi, fendi Rosi, (2016) *Teori Wawancara*, Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera:

Soejono, Abdurrahman, (1999) *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* Jakarta: PT Rineka Cipta

Syafaruddin, (2005), *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press

Winardi, *Asas-asas Manajemen*,(1993), Cet III Bandung: Alumni